

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil analisis dalam bab sebelumnya. Simpulan ini berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab awal penelitian, yaitu (1) Bagaimana jenis, wujud, dan fungsi implikatur percakapan yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2) Bagaimana bentuk pemanfaatan hasil analisis implikatur percakapan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot, yang akan dijabarkan di bawah ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti merangkum dan menyimpulkan garis besar dari hasil penelitian ini. Penyimpulan hasil dalam penelitian ini didasarkan pada model analisis yang digunakan serta pemanfaatannya dalam ranah pendidikan. Aspek-aspek yang akan disinggung pada proses penyimpulan penelitian ini meliputi jenis implikatur percakapan pada tuturan tokoh film *Ngeri-Ngeri Sedap*, wujud implikatur percakapan pada tuturan tokoh film *Ngeri-Ngeri Sedap*, fungsi implikatur percakapan pada tuturan tokoh film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dan pemanfaatan hasil analisis implikatur percakapan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang dianalisis sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot. Berikut merupakan penjelasan dari penyimpulan aspek-aspek tersebut.

1. Analisis implikatur percakapan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* menghasilkan 63 tuturan yang terbagi ke dalam 10 tuturan implikatur percakapan dan 53 tuturan implikatur percakapan khusus. Tuturan yang merupakan implikatur percakapan umum mengandung 2 tuturan yang memiliki wujud implikatur menyatakan dan fungsi asertif, 1 tuturan yang memiliki wujud menyatakan dan fungsi direktif, 3 tuturan yang memiliki wujud menyuruh dan fungsi direktif, 1 tuturan yang mengandung wujud menyarankan dan fungsi direktif, 1 tuturan yang mengandung wujud mengkritik dan fungsi deklaratif, 1 tuturan yang mengandung wujud mengkritik dan fungsi ekspresif, serta 1 tuturan yang mengandung wujud mengancam dan fungsi komisif. Sedangkan 53 tuturan

Yemima Patricia Manuela, 2023

ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang merupakan implikatur percakapan khusus mengandung 7 tuturan yang memiliki wujud menyatakan dan fungsi asertif, 3 tuturan yang mengandung wujud menyatakan dan fungsi direktif, 3 tuturan yang memiliki wujud menyatakan dan fungsi deklaratif, 1 tuturan yang memiliki wujud menyatakan dan fungsi ekspresif, 2 tuturan yang memiliki wujud menunjukkan dan fungsi direktif, 2 tuturan yang memiliki wujud menyuruh dan fungsi asertif, 4 tuturan yang memiliki wujud menyuruh dan fungsi fungsi direktif, 1 tuturan yang mengandung wujud memohon dan fungsi direktif, 2 tuturan yang berwujud menuntut dan berfungsi direktif, 2 tuturan berwujud menyarankan dan berfungsi direktif, 4 tuturan yang memiliki wujud mengkritik dan fungsi direktif, 9 tuturan dengan wujud mengkritik dan fungsi ekspresif, 5 tuturan dengan wujud mengkritik dan fungsi asertif, 3 tuturan yang memiliki wujud mengkritik dan fungsi deklaratif, 1 tuturan dengan wujud memutuskan dan fungsi deklaratif, 1 tuturan dengan wujud berjanji dan fungsi asertif, 1 tuturan dengan wujud mengancam dengan fungsi direktif, 1 tuturan dengan wujud melarang dengan fungsi direktif, dan 1 tuturan dengan wujud memaafkan dan fungsi direktif.

2. Hasil analisis implikatur percakapan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar pada materi teks anekdot di SMA kelas X. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dihasilkan berupa rancangan modul. Pada proses uji kelayakan, modul ini dinilai oleh tiga validator ahli. Hasil validasi menyatakan bahwa modul pembelajaran anekdot yang dihasilkan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar dengan revisi sesuai saran dan komentar yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian dari masing-masing validator yang menunjukkan penilaian yang cukup baik, sehingga modul tersebut layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot di SMA kelas X. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis implikatur percakapan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* relevan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot di SMA.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan dalam menambah wawasan dan pengetahuan terhadap topik-topik yaitu analisis implikatur percakapan pada film, bahan ajar, dan teks anekdot. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan/referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa, yaitu mengenai analisis implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam sebuah film. Penyusunan bahan ajar dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu meringankan beban pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik yang memiliki kesulitan dalam mengajarkan atau bagi peserta didik yang kesulitan memahami teks anekdot, dapat mencoba untuk menggunakan bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak aspek yang perlu untuk dikembangkan dan dikaji lebih dalam lagi. Sebagai bentuk tinjauan terhadap permasalahan itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian atau analisis mengenai implikatur percakapan pada film dengan menggunakan aspek-aspek dan teori analisis yang lebih lengkap dan variatif lagi. Penelitian serupa juga dapat diterapkan pada penelitian berikutnya, tetapi dengan menggunakan media film yang berbeda. Pada proses pemanfaatan alternatif bahan ajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rancangan bahan ajar pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya selain dari teks anekdot.